

## RINGKASAN

Konstruksi Makna “Ngaji” bagi Pengikut  
Akun Instagram @hanan\_attaki

Universitas Jenderal Soedirman  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Ilmu Komunikasi

Nurul Khikmah  
F1C017026

Penelitian berjudul “Konstruksi Makna “Ngaji” bagi Pengikut Akun Instagram, @hanan\_attaki” dilatarbelakangi oleh adanya fenomena hijrah marak di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu aspek dalam hijrah yaitu adanya aspek ngaji atau menuntut ilmu agama. Perkembangan teknologi yang semakin maju menjadikan berbagai informasi mudah didapatkan, salah satunya ilmu agama. Berbagai media menyajikan ilmu agama dengan berbagai latar belakang ustadz, salah satunya Ustadz Hanan Attaki dengan akun instagramnya @hanan\_attaki yang menarik perhatian anak muda. Keberadaan konten ngaji yang marak tersebut menjadi sebuah fenomena yang ada di masyarakat yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai pengalaman, motif, serta tindakan pengikut instagram @hanan\_attaki dalam melakukan aktivitas ngaji. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Fenomenologi Alfred Schutz. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. Peneliti menetapkan empat informan sebagai sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman ngaji dari daring yaitu melihat ngaji daring sebagai sebagai gebrakan yang mengubah cara pandang ngaji, lebih bisa menyebarluaskan ilmu, fleksibel, bebas memilih konten, dan bisa dilakukan di ruang privat. Selain itu, terdapat pengalaman yang positif dalam ngaji dari konten akun instagram @hanan\_attaki, yaitu melihatnya sebagai media yang tepat, konten visual yang menarik, metode analogi dan bahasa yang sesuai dengan anak muda. Motif ngaji terdapat dua, yaitu motif masa lalu dan motif masa depan. Motif masa lalu yaitu kesadaran kedangkalan ilmu yang dimiliki, kesadaran kadar keimanan yang naik turun, kesadaran hidup tanpa ilmu agama itu hampa, dan motif menjadikan spiritualitas sebagai kebutuhan. Motif masa depan yaitu keinginan kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta motif memberi manfaat untuk orang lain. Tindakan ngaji luring yaitu mengenakan pakaian rapi. Sedangkan saat ngaji daring tidak mengenakan pakaian rapi dan sambil melakukan aktivitas lain. Meski demikian terdapat perubahan perilaku ke arah yang positif setelah melakukan aktivitas ngaji. Saran penelitian untuk selanjutnya adalah ngaji daring terus mengalami perkembangan dari segi media yang digunakan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya bisa meneliti lebih dalam mengenai konstruksi makna ngaji dengan media-media yang lain.

*Kata kunci: hijrah, ngaji, ngaji daring, instagram, fenomenologi.*

## **SUMMARY**

Construction of the Meaning of "Ngaji" for  
Followers of the Instagram Account  
@hanan\_attaki  
Nurul Khikmah  
F1C017026

Universitas Jenderal Soedirman  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Ilmu Komunikasi

*The research entitled "Construction of the Meaning of "Ngaji" for Instagram Account Followers, @hanan\_attaki" is motivated by the phenomenon of hijrah rife in Indonesia in recent years. One aspect of the hijrah is the aspect of the Koran or studying religion. The development of increasingly advanced technology makes various information easy to obtain, one of which is religious knowledge. Various media present religious knowledge with various ustadz backgrounds, one of which is Ustadz Hanan Attaki with his Instagram account @hanan\_attaki which attracts the attention of young people. The existence of this rife "ngaji" content has become a phenomenon that exists in society that cannot be separated from technological developments. Researchers want to study further about the experiences, motives, and actions of Instagram followers @hanan\_attaki in carrying out ngaji activities. The theory used in this research is Alfred Schutz's phenomenological theory. This research uses constructivism paradigm with qualitative approach and phenomenological method. Researchers set four informants as sources of information. The results showed that the experience of reading the ngaji from online, namely seeing the ngaji online as a breakthrough that changed the perspective of the ngaji, more able to disseminate knowledge, flexible, free to choose content, and can be done in a private room. In addition, there is a positive experience in the ngaji from the content of the Instagram account @hanan\_attaki, namely seeing it as the right medium, interesting visual content, analogy methods and language that is suitable for young people. There are two motives for the ngaji, namely past motives and future motives. The motives of the past are awareness of the shallowness of knowledge possessed, awareness of the level of faith that goes up and down, awareness that life without religious knowledge is empty, and the motive of making spirituality a necessity. The motive for the future is the desire for happiness in this world and in the hereafter as well as the motive for benefiting others. The act of taking the ngaji offline is wearing neat clothes. Meanwhile, when reading the ngaji online, they do not wear neat clothes and while doing other activities. However, there is a change in behavior in a positive direction after doing the ngaji activity. Suggestions for further research is that online recitation continues to develop in terms of the media used, so it is hoped that further research can examine more deeply about the construction of the meaning of the ngaji with other media.*

*Keywords: hijrah, ngaji activities, online ngaji activities, Instagram, phenomenology.*